

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang pada saat sekarang ini berupaya untuk memperbaiki keadaan perekonomiannya dengan jalan meningkatkan pendapatan negara melalui usaha di bidang pembangunan terutama di bidang ekonomi.

Di dalam dunia usaha pada umumnya dihadapkan pada suatu tantangan dan persaingan, dimana mereka harus mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan dapat memenuhi selera konsumen dengan harga yang terjangkau, sehingga kepuasan konsumen dapat tercapai dengan cara melaksanakan produksi secara efisien dan ekonomis.

Perusahaan Sabun Maju adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang produksi sabun. Salah satu unsur terpenting untuk mencapai tujuan perusahaan adalah fungsi pengendalian persediaan bahan baku. Ketidak tersedianya bahan baku dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan terhentinya proses produksi pada perusahaan yang bersangkutan.

Alasan inilah yang menjadi latar belakang dari pentingnya pengendalian persediaan bahan baku yang dapat memperlancar proses produksi pada suatu perusahaan.

Oleh karena itu di dalam perusahaan tersedianya bahan baku untuk keperluan proses produksi merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Suatu hal yang harus dihindarkan oleh semua perusahaan adalah jangan sampai perusahaan tersebut terpaksa tidak dapat melaksanakan kegiatan proses produksi dalam perusahaannya, hanya dikarenakan tidak tersedianya bahan baku untuk keperluan proses produksi dalam perusahaan tersebut.

Sebelum memasuki tahap proses produksi, manajemen perusahaan dituntut untuk mengadakan penyusunan perencanaan produksi yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses produksi. Adapun unsur utama yang terdapat dalam penyusunan perencanaan produksi adalah perkiraan produksi. Perencanaan produksi yang baik dan efektif harus mengandung unsur tersebut.

Perkiraan produksi atau *Production Estimating* merupakan ramalan yang lebih mendalam dan lebih terperinci mengenai komponen-komponen produksi. Komponen-komponen dalam proses produksi tersebut antara lain, adalah tenaga kerja, mesin produksi, dan persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan adalah merupakan suatu hal yang penting untuk dikendalikan yang menunjang proses produksi.

Beberapa hal mengapa perusahaan harus mengadakan persediaan bahan baku menurut Agus Ahyari (1986:150) adalah disebabkan:

- 1 Bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi tersebut tidak dapat di datangkan satu persatu, dalam jumlah unit yang diperlukan pada saat bahan baku tersebut akan dipergunakan. Bahan baku biasanya dibeli dalam jumlah tertentu,

dimana jumlah tersebut diperkirakan dapat menunjang proses produksi untuk jangka waktu tertentu.

- 2 Ketidak tersediaan bahan baku akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi, terutama pada mesin yang memproses bahan baku tersebut secara langsung. Hal ini berdampak pula pada mesin-mesin pada tahap pemrosesan berikutnya akan mengalami kemacetan.
- 3 Untuk menghindari kemacetan tersebut dikarenakan tidak tersedianya bahan baku perusahaan dapat mengadakan persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar. Pengadaan persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar mempunyai akibat dengan meningkatnya pula biaya penyimpanan dan biaya pengadaan bahan baku tersebut, sedangkan pengadaan bahan baku yang terlalu kecil akan mengakibatkan meningkatnya biaya pemesanan bahan baku.

Permasalahan mengenai pengendalian persediaan bahan baku inilah yang dihadapi oleh perusahaan sabun "Maju" Palembang. Perusahaan ini adalah sebuah perusahaan yang memproduksi sabun cap Gajah, yaitu sabun cuci batangan dengan daerah pemasaran meliputi wilayah Sumatera Selatan. Produksi yang dilakukan perusahaan hanya berdasarkan kepada bahan baku yang ada dan permintaan pasar sehingga perusahaan tidak secara pasti merencanakan berapa besar produksi yang akan dilakukan untuk periode berikutnya. Selain itu dalam melakukan pembelian bahan baku perusahaan hanya didasarkan kepada kebutuhan produksi, dalam hal ini pembelian dalam tiap periode produksinya tidak didasarkan pada jumlah yang tepat,

jadi dalam satu periode produksi pembelian dilakukan sesuai dengan kebutuhan produksi.

Jumlah persediaan bahan baku yang cukup ini sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Namun demikian, persediaan bahan baku yang terlalu banyak bukan berarti akan menguntungkan perusahaan yang bersangkutan. Agar kegiatan dalam produksi pada perusahaan tersebut dapat berjalan lancar, maka harus didukung oleh tersedianya bahan baku yang cukup dan tepat waktu.

Di samping itu juga perlu menggunakan perhitungan secara kuantitatif untuk merencanakan jumlah bahan baku dan menentukan kapan bahan baku tersebut akan dibutuhkan sesuai dengan rencana kegiatan produksi yang akan dijalankan.

Dalam komponen harta perusahaan, persediaan biasanya memiliki nilai relatif tinggi dibandingkan dengan nilai komponen lainnya. Kebanyakan pabrik, biaya persediaan bahan baku meliputi kurang lebih setengah dari total biaya produksi. Sehingga sedikit penyimpangan yang terjadi pada komponen ini akan mengakibatkan kerugian yang relatif besar dibandingkan dengan jika penyimpangan itu terjadi pada komponen lainnya. Alasan inilah yang menjadi latar belakang mengapa pengendalian persediaan menjadi demikian penting.

Pemilihan bahan baku yang terlalu besar akan menimbulkan biaya dan resiko yang besar di dalam perusahaan karena:

- a. Dengan adanya persediaan bahan baku yang besar akan menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan akan mempengaruhi kualitas dari bahan baku.

- b. Besarnya investasi yang digunakan dalam persediaan dapat mengakibatkan berkurangnya dana untuk bidang lain. Hal ini mengakibatkan terhalangnya kemajuan perusahaan.
- c. Jika terjadi penurunan harga, maka perusahaan akan membiayai bahan baku yang besar akan rugi dan apabila harga naik, perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Pengamatan sangat diperlukan terhadap perubahan tingkat harga pasar yang akan terjadi guna menentukan besar kecilnya persediaan.

Persediaan yang terlalu kecil juga dapat menimbulkan resiko sebagai berikut :

- a. Dengan persediaan bahan baku yang kecil dapat menyebabkan produksi terhenti, sehingga menimbulkan pengangguran baik terhadap mesin-mesin maupun tenaga kerja.
- b. Perusahaan tidak memperoleh keuntungan, karena tidak dapat melayani permintaan pasar atau konsumen.
- c. Tidak dapat melayani langganan dengan baik, karena produk tidak tersedia tepat pada waktunya.

Dari pokok pemikiran di atas, maka dipilih permasalahan tentang bagaimana mengoptimalkan peranan pengendalian bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi pada Perusahaan Sabun "Maju" yang beralamat di Jl. Yos Sudarso - 3 Ilir No. 502 Palembang sebagai objek penelitian.



## B. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam rangka menjamin kelangsungan hidup perusahaannya tentu akan berusaha untuk mencapai suatu keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Untuk dapat mencapai maksud atau tujuan tersebut maka kelancaran proses produksi harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Karena jika proses produksi mengalami kemacetan atau terhenti maka akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi perusahaan dan juga akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan adanya suatu pengendalian persediaan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapatlah dirumuskan masalah yang berkaitan dengan pengendalian bahan baku dalam produksi sabun pada perusahaan sabun "MAJU" Palembang, yaitu:

- 1 Perusahaan tidak merencanakan jumlah produksi untuk periode-periode berikutnya yang disesuaikan dengan permintaan pasar karena disebabkan perusahaan tidak dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksinya.

Dalam memproduksi, perusahaan tidak memiliki estimasi berapa besar produksi yang harus dilakukan untuk mengantisipasi permintaan. Akibatnya perusahaan tidak dapat menentukan jumlah kebutuhan bahan bakunya setiap kali masa produksi.

- 2 Perusahaan sabun "MAJU" tidak dapat menentukan jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis.

Perusahaan dalam melaksanakan produksinya perlu untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang dibutuhkan, sehingga dalam melakukan pembelian bahan baku perusahaan dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pembelian bahan baku tersebut.

## **C Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjawab masalah yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan persediaan bahan baku dalam kaitannya dengan biaya dan proses produksi.
- b. Mencoba mengembangkan pikiran dan mencari jalan keluar yang terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, berupa saran bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan akan dapat menguji kemampuan dalam hal penerapan sebagian dari ilmu pengetahuan yang telah didapat secara teori.

#### **D. Ruang Lingkup Pembahasan**

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka permasalahan yang dihadapi menjadi semakin tidak mudah dan rumit. Untuk itu Perusahaan Sabun "Maju" Palembang perlu untuk mengklasifikasikan persediaannya menjadi 5 (lima) golongan antara lain:

1. Persediaan bahan baku.
2. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli.
3. Persediaan bahan pembantu.
4. Persediaan barang setengah jadi.
5. Persediaan barang jadi.

Mengingat banyaknya jumlah dan jenis persediaan yang dimiliki Perusahaan Sabun "Maju" ini, maka tidaklah mungkin untuk dibahas satu persatu. Untuk itu akan dibatasi ruang lingkup pembahasan penelitian ini, yaitu hanya dengan membahas dan meneliti tentang pengendalian persediaan bahan baku utama dalam pembuatan sabun, yaitu minyak kelapa sawit dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pembuatan tersebut.

Pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari segi fisik atau jumlah persediaan bahan baku yang dibutuhkan dan dari segi efisiensi perusahaan.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Untuk memecahkan masalah, maka data sangat memegang peranan penting. Dengan data kita dapat mengetahui tentang keadaan atau persoalan yang sedang



b. Data Sekunder

Pengumpulan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti melalui buku-buku, literatur yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis.

### 3. Teknik Analisis

Dalam melakukan penelitian ini teknik analisis yang dipergunakan adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.1 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan pendekatan matematika yang digunakan untuk membahas permasalahan yang ada.

- 1) Untuk mengetahui berapa besar produk yang akan diproduksi perusahaan pada periode berikutnya dipergunakan metode ramalan. Metode ramalan yang digunakan untuk produksi tersebut adalah metode trend garis lurus.

$$y = a + bx$$

dimana nilai :

y = Produksi untuk tahun x.

b = Besarnya perubahan y untuk perubahan x.

x = Unit waktu.

a = jumlah kebutuhan bahan baku



dihadapi suatu perusahaan. Data yang dimaksud disini adalah data yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Guna mendapatkan data yang dimaksud maka perlu dilakukan penelitian secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

Metode penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memusatkan perhatian secara mendalam dan intensif pada objek yang diteliti dalam hal ini Perusahaan Sabun "Maju" Palembang.

#### **2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.**

Data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti dalam hal ini Perusahaan Sabun "Maju" Palembang. Pengambilan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **1) Interview**

Mengadakan wawancara secara langsung dan mencatat keterangan yang diberikan oleh pihak yang berwenang.

##### **2) Observasi**

Pengamatan langsung ke objek penelitian dengan mencatat secara sistematis dari data yang dibutuhkan.

- 2) Dalam menentukan besarnya pembelian yang ekonomis bagi perusahaan digunakan rumus *Economic Order Quantity (EOQ)*. Rumus matematika yang digunakan dalam menghitung jumlah pesanan yang ekonomis adalah:

$$N = \sqrt{\frac{2AP}{RC}}$$

Dimana nilai :

N = Jumlah pesanan yang ekonomis (EOQ).

R = Harga bahan per unit.

P = Biaya pemesanan (*Ordering Cost*) per pesanan.

A = Jumlah kebutuhan bahan baku dalam satuan unit per tahun.

C = Biaya penyimpanan (*Carrying Cost*) yang dikatakan sebagai satuan presentasi dari persediaan rata-rata.

- 3) Untuk menentukan Safety Stock (Persediaan Pengaman) yang dibutuhkan perusahaan dilakukan dengan menggunakan Level of Service Approach
- $$\text{Safety Stock (S)} = k \times U$$

Dimana nilai :

U = Standar deviasi dari penggunaan selama masa pengisian (coverage time)

k = Policy Factor yang diambil dari tabel Frequency Level of Service.

- 4) Dalam menentukan besarnya persediaan bahan baku minimum dan maksimum digunakan rumus matematika :

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Minimum} &= \text{Safety Stock} \\ \text{Persediaan Maximum} &= \text{Jumlah Pesanan Standar} + \text{Safety Stock} \end{aligned}$$

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perusahaan perlu mengadakan suatu perancangan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity), yaitu sistem yang mengatur kapan perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, berapa bahan baku yang harus dibeli dan sebagainya sehingga dapat memberikan *Total Inventory Cost* yang minimum.

### 3.2 Metode Kualitatif

Analisa dengan menggunakan metode kualitatif adalah dengan membandingkan teori-teori manajemen produksi yang ada dengan sistem pembahasan yang dilakukan dalam membahas permasalahan yang ada.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab. Antara satu bab dengan bab yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Bab dan sub bab yang dimaksudkan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **BABI           PENDAHULUAN**

Merupakan penjelasan ringkas dari seluruh isi skripsi yang mencakup mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Metodologi Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II            LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Pengertian dan Kegunaan Pengendalian Persediaan, Jenis-jenis Persediaan, Biaya-biaya Persediaan, Tujuan Pengendalian Persediaan serta Ketentuan-ketentuan dalam Pengendalian Persediaan.

**BAB III           KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai keadaan umum perusahaan secara lengkap, yaitu mengenai Sejarah Singkat Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Pelaksanaan Pengendalian Persediaan.

**BAB IV           ANALISIS PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis permasalahan pokok perusahaan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku, dan pemecahannya sebagai alternatif jalan keluar berkenaan dengan masalah yang dihadapi.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi akan ditarik kesimpulan dan akhirnya memberikan saran-saran agar perusahaan dalam operasionalnya dapat melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku dalam pembuatan sabun yang diproduksi oleh Perusahaan Sabun "Maju" Palembang.